

**PENGARUH INTERNAL KONTROL TERHADAP *FRAUD DETECTED RISK*
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : FITA RAHAYU

NIM : 126231118

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH INTERNAL KONTROL TERHADAP *FRAUD DETECTED RISK*
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : FITA RAHAYU

NIM : 126231118

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

**PENGARUH INTERNAL KONTROL TERHADAP *FRAUD DETECTED RISK*
PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Fita Rahayu

126231118

Disetujui Oleh:

Pembimbing



SUSANTO, SE., M.M., Ak., CPA, CPMA ,CA, ACPA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas Internal control terhadap *Fraud Detected Risk* dalam laporan keuangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap risiko terdeteksinya *fraud* (*fraud detected risk*) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 62 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Data dikumpulkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang dipergunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menyatakan bahwasanya sistem pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi serta komunikasi, serta pemantauan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko terdeteksinya *fraud*. Secara parsial, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, serta aktivitas pengendalian berpengaruh negatif serta signifikan terhadap risiko terdeteksinya *fraud*, sedangkan informasi serta komunikasi serta pemantauan berpengaruh positif serta signifikan.

Implikasi penelitian ini ialah pentingnya perusahaan konstruksi untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif guna meminimalkan risiko terjadinya *fraud*. Perusahaan harus memperhatikan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, serta aktivitas pengendalian yang kuat, serta memastikan informasi serta komunikasi serta pemantauan yang memadai.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Risiko Terdeteksinya *fraud*, Perusahaan Konstruksi

ABSTRACT

The study aims to obtain empirical evidence on the effectiveness of Internal control against Fraud Detected Risk in financial statements. To this goal, the study tested the impact of internal control systems on the risk of fraud detected risk on construction companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The research sample consisted of 62 construction companies registered in the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. Data is collected through the company's annual financial reports. The method of analysis used is double linear regression analysis.

The results show that internal control systems consisting of control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and simultaneous monitoring have a significant impact on the risk of fraud detection.

The implications of this study are the importance of the construction company to implement an effective internal control system to minimize the risk of fraud. Companies must observe strong control environment, risk assessment, and control activities, as well as ensure adequate information and communication and monitoring.

Keywords: Internal Control System, Risk Detection of Fraud, Construction Company

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang sudah diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik serta tepat waktu. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis sudah banyak mendapat bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yakni orang tua, suami serta anak-anak yang sudah memberikan dukungan serta semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. Selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widodoatmojo, S. E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., CPI., ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Susanto, SE., M.M., Ak., CPA, CPMA ,CA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang sudah membantu serta sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
6. Seluruh dosen, staf serta karyawan di PPAk FEB Universitas Tarumanagara yang sudah membantu selama proses perkuliahan serta sudah memberikan ilmu serta pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman serta sahabat yang sudah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Selain itu penulis berharap supaya tugas akhir ini mampu bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih serta permohonan maaf apabila selama proses penyusunan tugas akhir banyak melaksanakan kesalahan, baik lisan maupun tulisan yang dilaksanakan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Jakarta, 24 Juni 2024

Fita Rahayu

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 5 |
| 2.1 Landasan Teori | 5 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 9 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 10 |
| 3.1. Desain Penelitian..... | 10 |
| 3.2. Populasi serta Sample..... | 10 |
| 3.3. Operasional Variabel | 10 |
| 3.4. Teknik Analisis Data serta Pengujian Hipotesis..... | 12 |
| BAB IV HASIL PEMBAHASAN | 15 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 15 |
| 4.2. Pembahasan..... | 15 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 26 |
| 5.1. Simpulan..... | 26 |
| 5.2. Saran..... | 28 |
| REFERENSI | 29 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Persentase Kasus <i>Fraud</i> Laporan Keuangan dalam Perusahaan..... | 4 |
| Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel | 12 |
| Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 16 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas | 17 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokolerasi <i>Durbin Watson</i> | 18 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas | 19 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 20 |
| Tabel 4. 6 Hasil <i>Test of Equality Group Means</i> | 21 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Variables Entered/Removed</i> | 22 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Eigenvalues</i> | 23 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Wilk's Lambda</i> | 24 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Classification Result</i> | 25 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|---|
| Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran..... | 9 |
|---|---|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar

BAB 1

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas organisasi pada dasarnya mengandung ketidakpastian serta potensi risiko, termasuk bahaya perilaku curang. Penipuan dalam konteks ini melibatkan aktivitas terlarang yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini mencakup upaya yang disengaja serta disengaja untuk memperoleh aset ataupun melanggar hak lainnya (Widjaja, 2016).

Konsep penipuan, yang mengacu pada tindakan yang disengaja yang menyebabkan ketidakakuratan signifikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, masih relatif tidak dikenal di masyarakat Indonesia. Korupsi, meskipun hanya salah satu jenis tindakan curang, ialah bentuk penyalahgunaan ataupun penyalahgunaan kekuasaan yang paling umum untuk keuntungan pribadi di kalangan masyarakat umum.

Laporan keuangan ialah metode yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna ataupun entitas lain. Laporan keuangan berfungsi sebagai cerminan tanggung jawab manajemen terhadap kegiatan usaha perusahaan selama jangka waktu tertentu. Pengendalian internal yang tidak memadai dalam suatu perusahaan mampu mengakibatkan kegiatan penipuan yang dilaksanakan oleh individu yang mencari keuntungan pribadi, tanpa memperhatikan keberlanjutan organisasi. Perusahaan jasa konstruksi ialah badan yang menawarkan berbagai jasa yang berkaitan dengan perencanaan, perancangan, pengawasan, pengelolaan, konstruksi, pemeliharaan, pemasangan, perbaikan, renovasi, serta pembongkaran bangunan, fasilitas industri, serta struktur fisik lainnya yang terkait dengan konstruksi. Industri konstruksi sangat rentan terhadap taktik penipuan (Jotic, 2019). Aktivitas penipuan dalam bisnis konstruksi mampu terwujud dalam berbagai cara, termasuk pengeluaran proyek yang berlebihan, penggunaan material yang tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan, ataupun manipulasi laporan keuangan (Ameyaw et al., 2017). Aktivitas penipuan berpotensi menimbulkan kerugian bagi organisasi, investor, serta pemangku kepentingan lainnya (Owusu et al., 2020).

Untuk memitigasi risiko *fraud*, perusahaan konstruksi perlu menerapkan sistem internal kontrol yang efektif (Amara et al., 2013). Internal kontrol ialah serangkaian kebijakan serta prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar terkait dengan pencapaian

tujuan organisasi, termasuk pencegahan serta deteksi *fraud* (COSO, 2013). Keberadaan internal kontrol yang kuat diharapkan mampu mengurangi risiko terdeteksinya *fraud* (*fraud detected risk*) dalam perusahaan konstruksi (Sartori & Caprio, 2019).

Pengendalian internal dalam suatu instansi ataupun organisasi tidak hanya mencakup aktivitas akuntansi serta keuangan saja, namun juga mencakup seluruh aspek operasional perusahaan. Mekanisme pengendalian internal diharapkan mampu memitigasi secara efektif segala anomali yang dilaksanakan manajemen. Penerapan pengendalian internal yang tidak memadai mengakibatkan penyimpangan dari prosedur yang diinginkan. Hal ini berpotensi menciptakan peluang bagi karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan untuk secara tidak sengaja menyebabkan kecelakaan.

Penelitian terdahulu sudah mengeksplorasi hubungan antara internal kontrol serta risiko *fraud* dalam berbagai konteks. Hamdani & Albar (2016) menemukan bahwasanya efektivitas internal kontrol berpengaruh negatif terhadap risiko *fraud* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Semakin efektif internal kontrol, semakin rendah risiko *fraud*. Studi oleh Sartori & Caprio (2019) juga menyatakan bahwasanya kelemahan internal kontrol berhubungan positif dengan kejadian *fraud* pada perusahaan publik di Italia.

Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh internal kontrol terhadap *fraud detected risk* pada perusahaan konstruksi, khususnya di Indonesia (Rustiarini et al., 2019). Padahal, karakteristik industri konstruksi yang unik, seperti kompleksitas proyek, keterlibatan banyak pihak, serta tingginya persaingan, mampu meningkatkan risiko *fraud* (Chan & Owusu, 2017).

Selain itu, perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bertanggung jawab tambahan dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan (Oktavia et al., 2018). Kegagalan dalam mencegah serta mendeteksi *fraud* mampu berdampak negatif pada kepercayaan investor serta stabilitas pasar modal (Surbakti & Shaari, 2018).

Dari pandangan teori segitiga, perilaku curang difasilitasi oleh tiga faktor utama: tekanan, peluang, serta pembenaran. Alasan ketiga unsur ini digambarkan dalam segitiga sama sisi ialah karena bobot/derajatnya sama. Peluang berkembang sebagian besar sebagai akibat dari pengendalian internal yang tidak memadai untuk mencegah serta mengidentifikasi masalah, hukuman yang tidak memadai, serta ketidakmampuan untuk mengevaluasi kualitas kinerja. Sebaliknya, diperoleh berbagai keadaan lain yang mendorong kemungkinan terjadinya perilaku ilegal.

Untuk meminimalisir terjadinya *fraud*, sehingga penting untuk menerapkan upaya pencegahan *fraud* sedini mungkin dengan mengoptimalkan fungsi pengendalian internal perusahaan. Dalam studinya pada tahun 2012, Gusnardi mengkaji kasus-kasus penipuan yang dilaksanakan oleh perusahaan serta kementerian milik negara di Indonesia. Temuan Gusnardi menyatakan bahwasanya kejadian penipuan di perusahaan mampu dikaitkan dengan kurangnya audit internal, pengendalian internal, serta komite audit dalam hal pencegahan penipuan. Meski demikian, Kartini (2012) melaksanakan penelitian pada Instansi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan serta menemukan adanya kejanggalan dibandingkan penelitian yang dilaksanakan oleh Gusnardi, Bell, serta Carcello. Penelitian Kartini menemukan bahwasanya tidak ada korelasi langsung serta substansial antara auditor internal serta pencegahan *fraud*. Namun Kartini mengusulkan supaya dilaksanakan upaya kolaboratif untuk meningkatkan pengendalian internal, auditor internal, serta akuntabilitas supaya efektif mencegah terjadinya *fraud* di Instansi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, seberapa efektif pengendalian internal dalam memitigasi *fraud* di Indonesia terkait informasi laporan keuangan yang menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Auditor bertugas untuk mengidentifikasi aktivitas *fraud* dalam manajemen perusahaan, yang dituangkan dalam laporan standar, khususnya pernyataan AICPA paragraf 08 serta SAS No. 53. Pernyataan ini mengharuskan auditor untuk mengungkapkan setiap *fraud* signifikan yang ditemukan dalam laporan keuangan serta menekankan tanggung jawab mereka untuk mengidentifikasi serta melaporkan segala kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan relevan dalam penyusunan laporan keuangan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia sudah menetapkan peraturan khususnya Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan Nomor KEP-554/BL/2010 yang memberikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan. Pedoman tersebut menyatakan bahwasanya PSAK yang diterbitkan DSAK-IAI berfungsi sebagai kerangka umum dalam penyusunan laporan keuangan Emiten serta Perusahaan Publik. Selain itu, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku umum untuk mencegah terjadinya asimetri informasi di kemudian hari.

Sesuai dari temuan survei yang dilaksanakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024), sektor konstruksi berjumlah peristiwa laporan keuangan tertinggi, yakni 18% dari total kejadian. Kecenderungan perusahaan untuk melaksanakan tindakan penipuan bermula dari keharusan untuk secara konsisten meningkatkan serta mengoptimalkan

kinerja guna meningkatkan nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan. Mayoritas individu yang terlibat dalam masalah ini ialah orang-orang yang memegang posisi senior di Perusahaan. Klaim tersebut didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari data survei yang dikumpulkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024).

Tabel 1. 1 Persentase Kasus *Fraud* Laporan Keuangan dalam Perusahaan

| <i>Industry</i> | <i>Cases Financial Statement Fraud</i> |
|--------------------------------------|--|
| <i>Construction</i> | 18% |
| <i>Food Service and Hospital</i> | 13% |
| <i>Manufacturing</i> | 12% |
| <i>Education</i> | 12% |
| <i>Information</i> | 12% |
| <i>Banking and Financial Service</i> | 11% |

Sumber data : *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024)

Sesuai dari hasil *survey Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024) pelaku *fraud* yang paling tinggi dilaksanakan oleh atasan/Eksekutif, karena hampir semua kebijakan serta pengendalian internal perusahaan berada dibawah wewenangnya. Selain itu, dari pandangan *survey Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024), mayoritas *fraud* dilaksanakan oleh dua orang ataupun lebih individu yang bekerja sama untuk kepentingan pribadinya, yakni sejumlah 58%. Selain faktor Kerja sama antara dua ataupun lebih individu, juga ada beberapa faktor yang memicu terjadinya *fraud*, yakni gaya hidup yang mencolok seperti membeli barang-barang mewah ataupun melaksanakan perjalanan yang mahal, hubungan dekat dengan vendor. Temuan ini memperkuat pentingnya menyediakan serta mengomunikasikan mekanisme pelaporan kepada pihak internal maupun eksternal.

Sesuai dari hasil *survey Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2024), diperoleh 43% kasus penipuan terungkap karena adanya laporan dari pelapor, jumlah tersebut lebih dari tiga kali lipat dibandingkan dengan mekanisme deteksi lainnya.

REFERENSI

- Amara, I., Amar, A. B., & Jarboui, A. (2013). *Detection of fraud in financial statements: French companies as a case study. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 40-51.
- Ameyaw, E. E., Pärn, E., Chan, A. P. C., Owusu-Manu, D. G., Edwards, D. J., & Darko, A. (2017). *Corrupt practices in the construction industry: Survey of Ghanaian experience. Journal of Management in Engineering*, 33(6), 05017006.
- Chan, A. P. C., & Owusu, E. K. (2017). *Corruption forms in the construction industry: Literature review. Journal of Construction Engineering and Management*, 143(8), 04017057.
- COSO. (2013). *Internal control - integrated framework: Executive summary. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). *Internal controls in fraud prevention effort: A case study. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 127-135.
- Jotic, J. (2019). *Corruption in construction industry: Comparison between developing and developed countries. Journal of Mechanical and Civil Engineering*, 16(1), 14-22.
- Oktavia, R., Soviana, E., & Nurkhin, A. (2018). *The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A case study on PT Asuransi Central Asia branch office Semarang). Journal of Economic Education*, 7(1), 27-34.
- Owusu, E. K., Chan, A. P. C., Shan, M., & Pärn, E. (2020). *Investigating the factors influencing the effectiveness of internal control in Ghanaian construction firms. Journal of Financial Crime*, 27(4), 1363-1386.
- Rustiarini, N. W., Sutrisno, T., Nurkholis, & Andayani, W. (2019). *Why is financial statement fraud difficult to detect? Evidence from Indonesia. Journal of Financial Crime*, 26(2), 540-555.
- Sartori, N., & Caprio, L. (2019). *The impact of internal control on fraud detection: An empirical analysis of Italian listed companies. Journal of Modern Accounting and Auditing*, 15(6), 289-302.
- Surbakti, A. P., & Shaari, H. (2018). *The influence of internal control and anti-fraud awareness against fraud prevention in financial reporting: Evidence from Indonesia. KnE Social Sciences*, 3(10), 1008-1022.

- DQLab. (n.d.). Mengenal Analisis Statistik Deskriptif dalam Metode Statistik. Retrieved from <https://dqlab.id/mengenal-analisis-statistik-deskriptif-dalam-metode-statistik/>
- Ascarya. (n.d.). Analisis Statistik Deskriptif: Menyingkap Kelebihan serta Kekurangan. Retrieved from <https://ascarya.or.id/analisis-statistik-deskriptif/>
- Binus Accounting. (2021, August 10). Memahami Analisis Statistik Deskriptif dalam Penelitian. Retrieved from https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/_trashed-2/
- Sigit Nugroho. (2016). Analisis Diskriminan untuk Klasifikasi Kabupaten/Kota Tertinggal. Retrieved from <http://sigitnugroho.id/e-Skripsi/2016/04/Analisis%20Diskriminan%20untuk%20Klasifikasi%20Kabupaten%20Kota%20Tertinggal.pdf>
- Informatika USK. (n.d.). Analisis Diskriminan. Retrieved from <https://informatika.usk.ac.id/umam/analisisdiskriminanmatematika.pdf>
- Cermin. (n.d.). Studi Perbandingan Analisis Diskriminan dan. Retrieved from <https://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cermin/article/view/54/63>
- Neliti. (n.d.). Analisis Diskriminan dalam Penelitian Ekonomi. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/241218-analisis-diskriminan-dalam-penelitian-ek-a92272b4.pdf>
- Neliti. (n.d.). Kajian Analisis Diskriminan - Neliti. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/332864-kajian-analisis-diskriminan-mengukur-loy-ab3affb1.pdf>
- Wikipedia: <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Universitas Ciputra:
<https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/2737/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- Universitas Negeri Semarang:
https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2108300006/16117046_4_103541.pdf
- Universitas Esa Unggul: <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-19550-LAMPIRAN.Image.Marked.pdf>
- SPADA Indonesia: <https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Uji%20Normalitas.pdf>

BINUS Accounting: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/>

Universitas Negeri Semarang:

https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559885/mod_folder/content/0/PERTEMUAN%209%20UJI%20AUTOKORELASI.pdf

Universitas Islam Indonesia: <https://www.uii.ac.id/wp-content/uploads/2023/05/UII-Booklet.pdf>

BINUS Business School: <https://parent.binus.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/PENGUMUMAN-AD-SKS-1-LAB-23.20-6-DES-2023.pdf>

Universitas Sebelas Maret: <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>